



## ANALISIS PENGARUH NPL, CAR, ROA, LDR DAN SIZE TERHADAP CKPN (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2010-2014 )

Maretha Eka Fitriana, Erman Denny Arfianto<sup>1</sup>  
[marethaekafitriana@gmail.com](mailto:marethaekafitriana@gmail.com)

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*Loan Loss Provision (CKPN) is important in the banking because CKPN can keep banking in remain likuid. The problems on the average CKPN in commercial banks during the 2010-2014 periode, CKPN value is always decreasing, but not in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia. This study aimed to examine the effect of the Non-performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Size and Return On Asset against the Allowance for Impairment Loss Loan Provision Conventional Bank Listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014 so we can know why the CKPN value can not accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia.*

*The sampling technique that used in this research is purposive sampling method. The total sample in this research is 21 conventional bank. The analysis used multiple regression. The results of this study found that NPL, CAR and ROA has significant and positive impact on CKPN, while the Size variable have no significant positive effect on CKPN and LDR have no significant negative effect on CKPN. Additionally obtained adjusted R -square value of 54.5 %. This means that for 45.5 % explained by other variables outside the model.*

*Keywords : Loan Loss Provision, Non performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Size and Return On Asset.*

### PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki kegiatan inti yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan, fungsi ini yang biasa disebut dengan intermediasi. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit memiliki risiko kerugian bagi bank, risiko ini muncul jika debitur tidak dapat membayarkan kewajibannya kepada bank karena suatu alasan tertentu.

Untuk mengantisipasi risiko tersebut bank diwajibkan membentuk dan menyisihkan dana untuk menutup risiko kerugian terhadap kredit yang diberikan kepada nasabah. Dalam regulasi perbankan Indonesia yang dibuat mengacu kepada PSAK 50 dan 55 untuk mengatasi kerugian risiko kerugian kredit yang terjadi akibat kemungkinan lawan transaksi (*counterparty*) gagal memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, atau risiko kerugian akibat peminjam tidak dapat membayar kembali seluruh atau sebagian utangnya maka bank harus menentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Pada perbankan konvensional di Indonesia periode 2010-2014 CKPN selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya tetapi perbankan masih belum mampu membentuk CKPN kurang dari 1%. Data Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Konvensional dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

<sup>1</sup> Corresponding Author

**Tabel 1**  
**Data Rata-Rata CKPN Pada Bank Konvensional**  
**Periode 2010-2014 (dalam persentase)**

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
<b>CKPN BANK KONVENSIONAL</b>	2,16	1,86	1,48	1,32	1,34

Sumber : Data sekunder diolah,2015

Dari Tabel 1.1 maka dapat diketahui bahwa jumlah CKPN selalu mengalami penurunan. Namun jumlah CKPN selama lima tahun berturut-turut belum sesuai dengan apa yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sekurang-kurangnya 1%. Untuk itu perlu di analisa lebih jelas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan besaran CKPN belum dapat mencapai batasan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

### MODEL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kusumaranny (2012) menjelaskan bahwa risiko kredit dapat mengindikasikan adanya kegagalan bank dalam menerima bunga dan atau pinjaman sehingga perlu bagi bank untuk meningkatkan peyisihan dana untuk mengantisipasi kerugian gagal bayar dari debitur. Oleh sebab itu CKPN dapat dijadikan sebagai salah satu usaha bank dalam mengimplementasikan manajemen risiko kredit dimana semakin tinggi CKPN yang dibentuk maka semakin siap bank dalam menghadapi risiko kredit

**H<sub>1</sub> : NPL berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN**

CAR merupakan cerminan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan adanya modal yang besar maka manajemen bank dapat dengan leluasa menyalurkan dananya kedalam investasi (Hasibuan,2011). Semakin besar dana yang dapat disalurkan oleh bank juga berarti semakin besar risiko yang akan dimiliki oleh bank tersebut. Karena setiap dana yang disalurkan oleh bank tersebut mengandung risiko maka setiap risiko yang dimiliki bank atas dana yang disalurkan maka perlu dibentuk CKPN untuk menghindari risiko-risiko gagal bayar atas modal yang telah disalurkan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Davis & Zhu, 2005) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN.

**H<sub>2</sub> : CAR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN**

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau yang sering disebut sebagai rasio likuiditas(Taswan,2010). Peningkatan LDR berarti penyaluran dana pinjaman dibanding dengan dana pihak ketiga yang dihimpun semakin besar hal tersebut berarti akan semakin besar dana yang akan dikelola oleh bank dan semakin besar dana tersebut maka semakin besar risiko yang dapat di miliki oleh bank. Untuk mengantisipasi adanya risiko tersebut maka setiap peningkatan risiko akan diimbangi dengan peningkatan CKPN. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risna,2013) bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN.

**H<sub>3</sub> : LDR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN**

*Size* merupakan cerminan dari seberapa besar total aktiva yang dikelola oleh perusahaan tersebut (Hasibuan,2011). . Semakin besar sebuah perusahaan cenderung akan lebih menjaga kestabilan usahanya karena semakin besar sebuah perusahaan akan semakin mendapatkan sorotan dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risna,2013) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN.

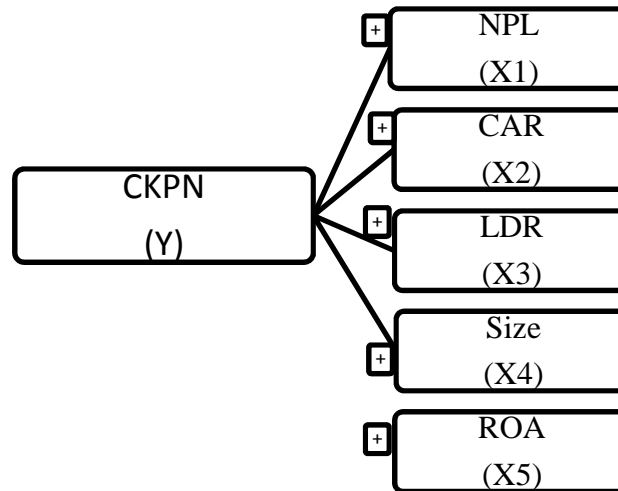
**H<sub>4</sub> : SIZE berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN**

ROA adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja bank tersebut, karena tingkat pengembaliannya semakin besar (Hasibuan,2011). Hal ini berarti semakin besar ROA menyatakan keberhasilan bank dalam penyaluran dana. Semakin besar ROA maka semakin besar CKPN yang harus disiapkan oleh bank karena kinerja bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana berhasil. Dari return yang

didapatkan akan dialirkan kembali menjadi aktiva produktif sehingga akan meningkatkan aktiva produktif yang dikelola dan akan meningkatkan CKPN yang harus di himpun oleh bank. Hal ini seusai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaranny,2012).

**H<sub>5</sub> : ROA berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN**

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Penelitian Terdahulu

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari individu, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent*)(Riduwan, 2009).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2004). Dalam penelitian ini CKPN dinyatakan sebagai variabel dependen. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2004). Dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Ukuran Perusahaan (SIZE),*Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) dinyatakan sebagai variabel independen.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian 2010-2014. Jumlah bank yang *go publik* sampai dengan tahun 2014 adalah sebanyak 33 bank. Dalam penelitian ini teknik sampling diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Size* dan *Return On Asset* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berusaha memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian sehingga memperoleh gambaran secara umum tentang kondisi bank yang diteliti. Berdasarkan analisis data deskriptif dari masing-masing variabel diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel Penelitian	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai rata-rata	Standart Deviasi
NPL	102	0.2100	23.2800	2.4350	2.6346
CAR	102	10.4400	29.2900	16.7115	7.6142
LDR	102	40.2200	108.6000	80.5811	12.9438
SIZE	102	28.6097	34.3822	31.4879	1.6905
ROA	102	-7.5800	5.1500	2.0153	1.6525
CKPN	102	0.0600	8.2300	1.6606	1.3090
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov harus berada di atas 0,05. Apabila nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka data belum terdistribusi normal.

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas 1**

Kolmogorov-Smirnov			
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.132	102	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas 2**

Kolmogorov-Smirnov			
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.065	99	.270

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Hasil penelitian pengujian Uji Normalitas 1 pada Tabel 4 dengan uji Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Untuk menormalkan data, 3 data penelitian yang ekstrim atau *outlier* dihilangkan kemudian dilakukan kembali uji normalitas dengan 99 data untuk dilihat apakah data penelitian telah terbebas dari masalah normalitas. Kemudian diajukan Uji Normalitas ke 2 pada Tabel 5 hasil penelitian pengujian dengan uji Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05 yang maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah terdistribusi normal.

### 3. Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Terjadi multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
NPL	0.386	2.589
CAR	0.996	1.004
LDR	0.847	1.181
SIZE	0.419	2.385
ROA	0.250	4.005

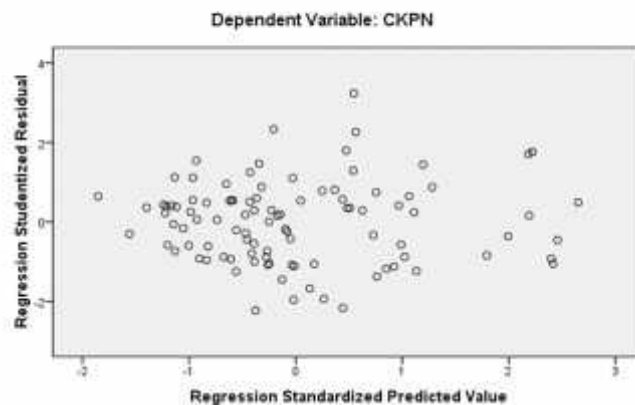
Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat diketahui bahwa kedua struktur tidak mengalami gejala multikolinieritas. Nilai yang dihasilkan pada kolom *tolerance* dan VIF sudah memenuhi syarat yang harus dipenuhi, yaitu nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot* (Ghozali, 2006). Apabila ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentuyang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka pola tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 2**  
**Uji Heterokedastisitas**  
Scatterplot



Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan uji heteroskedastisitas Gambar 2 dari hasil pengolahan data pada model regresi diperoleh bahwa pola distribusi residual yang menyebar. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

#### 5. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin Watson.

**Tabel 7**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.545	.72615	1.842

Berdasarkan tabel 4.7 nilai Durbin watson sebesar 1,842 jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan jumlah observasi ( $n$ )=100 dan jumlah variabel independen 5 ( $k$ =5) diperoleh tabel dl (lower) = 1,441 dan du (upper)=1,647. Oleh karena itu nilai DW = 1,842 berada diantara du dengan  $4-dl$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yang terkait dengan struktur CKPN. Model Pengujian pengaruh dengan model regresi diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda Struktur I**

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Coefficients		
1 (Constant)	-2.858	1.859			-1.537	.128
NPL	.249	.046	.598		5.460	.000
CAR	.023	.010	.168		2.463	.016
LDR	-.006	.006	-.066		-.894	.374
SIZE	.087	.068	.135		1.282	.203
ROA	.547	.088	.848		6.221	.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$CKPN = -2,858 + 0,249 NPL + 0,023 CAR - 0,006 LDR + 0,087 SIZE + 0,547 ROA + e$$

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai beta sebesar 0.249 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Variabel CAR memiliki nilai beta sebesar 0.023 dan nilai signifikansi sebesar 0.016 sedangkan LDR memiliki nilai beta sebesar -0.06 dan nilai signifikansi sebesar 0.374. Pada variabel size nilai beta sebesar 0.087 dan nilai signifikansi sebesar 0.203 dan variabel ROA memiliki nilai beta sebesar 0.547 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model regresi mendapatkan arah koefisien positif pada variabel NPL, CAR, SIZE dan ROA sedangkan pada variabel LDR didapatkan berarah negatif.

### 7. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$  dimana Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang besar atau mendekati satu menunjukkan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7 besar Adjusted R Square adalah 0,568. Hal ini berarti sebesar 56,8% CKPN dapat dijelaskan oleh variabel independen ROA, CAR, LDR, SIZE dan NPL. Sedangkan sisanya sebesar 43,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 8. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

**Tabel 10**  
**Uji Model**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.574	5	12.915	24.493	.000 <sup>a</sup>
	Residual	49.038	93	.527		
	Total	113.613	98			

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F model regresi diperoleh sebesar 24,493 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam menjelaskan pengaruh NPL, CAR, SIZE, LDR dan ROA terhadap CKPN.



### 9. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t)

Uji T-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengaruh antara kedua variabel tersebut secara parsial dapat dilihat pada nilai t hitung dan nilai signifikansinya. Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan hasil uji statistik T sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji T Statistik**

Variabel Penelitian	T	Sig.	Keterangan
NPL	5.460	0.000	Berpengaruh signifikan positif
CAR	2.463	0.016	Berpengaruh signifikan positif
LDR	-0.66	0.374	<b>Tidak berpengaruh signifikan negatif</b>
SIZE	0.135	0.203	<b>Tidak berpengaruh signifikan positif</b>
ROA	0.848	0.000	Berpengaruh signifikan positif

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dan pembahasan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CKPN. Perusahaan dengan NPL yang tinggi cenderung akan membentuk CKPN yang tinggi karena hal tersebut merupakan salah satu kesiapan bank dalam manajemen risiko yang mungkin terjadi.
2. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CKPN. Perusahaan dengan CAR yang tinggi cenderung akan membentuk CKPN yang tinggi pula karena semakin besar dana yang akan disalurkan oleh bank maka berarti semakin besar risiko yang dapat terjadi dan itu berarti semakin besar bank harus mempersiapkan diri dalam menghadapi risiko tersebut dengan membentuk CKPN yang lebih tinggi.
3. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa LDR tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CKPN. Kelikuiditasan suatu bank tidak mempengaruhi besaran CKPN yang akan dibentuk.
4. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa SIZE memiliki pengaruh positif terhadap CKPN. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin berhati-hati dalam mengelola aktivasinya. CKPN merupakan salah satu bentuk kehati-hatian bank yang dapat digunakan untuk menghadapi risiko yang mungkin membawa bank dalam keadaan yang tidak likuid.
5. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CKPN. Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki CKPN yang tinggi. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan dengan *return* yang besar berarti perusahaan tersebut telah berhasil mengelola seluruh aktiva nya.

### Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan sebagai bahan koreksi serta pembelajaran untuk melakukan penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

1. Hanya terdapat 21 bank yang memenuhi kriteria sampel karena sebagian besar bank belum melaporkan annual report yang menyertakan laporan mengenai CKPN didalamnya.
2. Nilai adjusted R square hanya sebesar 0,511 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas independen sebesar 54.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak variabel independen yang seharusnya berpengaruh terhadap CKPN yang belum digunakan dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu dan materi penelitian yang ada.

**REFERENSI**

- Ahmed, A., Takeda, C., & Thomas, S. 1998. *Bank Loan Loss Provisions: A Reexamination of Capital Management, Earning Management and Signalling Effect*, ". SSRN Working Paper Series.
- Bouvatier, V., & Metzmakers, P. (2008). Banks procyclical behavior: does provisioning matter. *Journal of International Financial Markets Institutions and Money* , vol 18, pp 513-26.
- Davis, E. P., & Zhu, H. 2005. *Commercial property prices and bank performance* *Quarterly Review of Economics and Finance* , vol 49,pp 1341-59.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hasibuan,. Malayu. (2010) *Dasar Dasar Perbankan*, Edisi Sembilan, Bandung: Bumi Aksara.
- Kusumaranny, A. (2012). *Earning Management Using Discretionary Loan Loss Provision For Income Smoothing in Indonesia Islamic Banks*.
- Risna, R (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).
- Taswan, S (2010). *Manajemen Perbankan edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN